

BAB I PENDAHULUAN

Pengembangan manusia seutuhnya itu tidaklah mudah. Berbagai rintangan dan kegagalan dijumpai dalam upaya pengembangan tersebut. Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia. Pengajaran di kelas-kelas saja ternyata tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan ke dalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah, maupun di luar sekolah.

A. Latar Belakang

Perkembangan modernisasi memiliki dampak pada banyaknya persaingan pekerjaan dan sempitnya lapangan pekerjaan di tengah-tengah permasalahan ekonomi global. Sebagai gambaran atas situasi tersebut, era modernisasi dan globalisasi menjelaskan perkembangan kondisi ekonomi, sosial, budaya masyarakat semakin pesat sebagai dampak atas kondisi ini, perkembangan informasi semakin luas. Permasalahan tersebut menimbulkan dorongan pada generasi muda untuk selalu meningkatkan potensi diri ditengah-tengah sulitnya ekonomi agar dapat bersaing dalam memperoleh pekerjaan. Mempunyai karier atau pekerjaan yang mapan sesuai dengan minat menjadi keinginan setiap orang.¹

Era globalisasi mengharuskan setiap komponen dari masyarakat untuk berpacu, meningkatkan kompetensi sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Dalam menyiapkan generasi muda lembaga pemerintah membangun lembaga formal seperti sekolah sebagai lembaga pendidikan

¹ Wardati dan Muhammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Prestasi Putrakarya, Jakarta, 2011, hlm. 137.

dan sebagai pengembangan potensi para peserta didik. Perkembangan lembaga pendidikan sekarang sangatlah beragam seperti SMK, SMA dan MA. Banyak lembaga pendidikan yang dikhususkan pada peserta didik untuk memberi bekal kemampuan bagi peserta didik yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya seperti di SMK.

Persaingan dunia kerja membutuhkan legalitas ijazah formal, keterampilan, pengalaman, dan bakat dalam memasuki dunia kerja. Maka dari itu, pentingnya bagi para lulusan sekolah selama mendapatkan materi Bimbingan Konseling Karir di SMK, MA, SMA karena selain untuk menjadi bekal juga untuk mengaplikasikan materi tersebut dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Pendidikan di SMK bertujuan untuk menyiapkan para siswa atau murid yang akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Sekaligus menyiapkan para siswa yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikannya di SMK. Masa SMK merupakan masa penting untuk menentukan arah kedepan yang lebih baik. Untuk itu dalam penentuan karir kedepan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diperlukannya pemikiran dan mental yang matang dalam menentukan potensi dirinya untuk memilih sebuah karir, oleh karena itu di SMK bukan hanya membekali peserta didik dengan Skill atau pengetahuan dalam bidang pekerjaan sesuai jurusannya, melainkan diperlukan guru pembimbing dalam memberikan bimbingan terhadap kematangan kondisi psikis maupun pemikiran, hal-hal yang berkaitan dengan karir, seperti penyelenggaraan Bimbingan Konseling dalam bidang Karir .

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah termasuk pada materi sekolah yang sesuai kejuruannya. Menurut Winkel dikutip dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. “Dasar-Dasar Konseling” bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri

supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.²

Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya.³ Materi layanan bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Dengan materi Bimbingan Konseling Karir juga menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan lingkungannya serta hal-hal yang berkaitan dengan dunia kerja.

Keberadaan bimbingan karir dapat diketahui bahwa, para peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, individu atau peserta didik terdorong melakukan aktivitas yang disebut kerja. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan sering kali tidak disadari oleh para pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya.⁴

²Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2014, hlm. 181.

³*Ibid.*, hlm. 182.

⁴Panji Anoraga, *Pskologi Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 11.

Hakikat kerja pada dasarnya adalah suatu kegiatan sosial. Orang beranggapan bahwa satu-satunya perangsang (insentif) untuk bekerja hanyalah uang atau perasaan takut menganggur. Bekerja juga bukan sekedar memperoleh penghasilan bagi kepentingan keluarga, namun terkait mengejar “status sosial” (derajat, pangkat dan jabatan), agar ia terpandang di mata masyarakat, lebih berwibawa dan dihormati.⁵ Lebih-lebih kita sebagai lulusan sarjana yang jenjang pendidikannya lebih tinggi dapat bekerja dengan jabatan yang tinggi pula.

Dibalik kebutuhan materi dan kepuasan lahiriah seperti itu, pekerja yang hakiki adalah perintah Tuhan. Seperti yang terkandung dalam al-Qur'an Surah at-Taubah,9 : 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah. Manusia merupakan makhluk jasmaniyah manusia memiliki sejumlah kebutuhan jasmaniah seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Guna untuk memenuhi kebutuhan jasmaniannya itu manusia bekerja dan berusaha, walaupun bekerja dan berusaha itu tidak hanya keperluan jasmani hanya saja.⁶ Disinilah sumber motivasi yang bisa membimbing dan memberi arahan semangat pengabdian.

Dewasa ini, menjadi sebuah kenyataan bahwa ada siswa yang telah lulus sekolah, tetapi belum mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang atau

⁵ *Ibid.*, hlm. 27.

⁶ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001, hlm.

jurusan karirnya. Masalah ini semakin dirasakan karena pertumbuhan lapangan kerja yang tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk. Kemajuan-kemajuan yang dicapai di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tidak saja membawa keberuntungan tetapi juga kerugian. Diantara kerugian yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu adalah semakin berkurangnya jumlah kesempatan kerja yang semulanya dilakukan oleh tenaga manusia sekarang digantikan oleh alat-alat teknologi seperti robot, komputer dan lain sebagainya.

Permasalahan yang lebih fokus dan penting timbul di masyarakat adalah siswa yang lulusan dari SMK, SMA, MA hanya dipandang sebelah mata karena banyak diantaranya mereka sudah mendapatkan pekerjaan tetapi menempati jabatan kecil, ada juga beberapa yang masih menjadi pengangguran. Padahal masyarakat tidak mengetahui bahwa yang masih pengangguran itu dia masih mencari lowongan pekerjaan yang sesuai dengan predikat kelulusan, maka dari itu peserta didik yang merupakan lulusan SMK, SMA, MA harus siap sedia menghadapi tantangan zaman, dan lebih-lebih mampu dapat melanjutkan keperguruan tinggi. Sehingga perlu adanya bekal keterampilan berwiraswasta dan berusaha secara mandiri mempersiapkan diri secara matang dengan jalan memahami potensi dirinya, memahami lingkungannya, dan manajemen bimbingan karir dengan baik.

Faktor yang dapat menghambat para peserta didik yang telah lulus namun belum bahkan susah mendapatkan pekerjaan, selain dari faktor kurangnya kepercayaan diri dalam hal bekal dan persiapan materi bimbingan karir, adalah kurangnya jaringan dan komunikasi di masyarakat/lingkungan.

Sehingga dalam konteks ini, diperlukan faktor pendukung bimbingan guru BK bagi para lulusan agar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang atau jurusan karirnya, diantaranya baik keluarga maupun masyarakat sekitar yang dapat memberikan motivasi, seperti halnya menumbuhkan kepercayaan diri siswa, bersikap optimis, pantang menyerah didalam persaingan kerja, memantapkan bekal materi bimbingan konseling karir, aktif berkomunikasi dan membuka jaringan, jangan hanya memberikan konsep saja, akan tetapi

dituntut membangun metodologi serta epistemologi yang kokoh dan mengembangkan teknik-teknik yang mudah diaplikasikan, sehingga mampu membangun karakteristik pada para peserta didik yang telah lulus sesuai bidang atau jurusan karirnya, dan mampu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja⁷

Pentingnya pelayanan bimbingan karir dalam layanan bimbingan dan konseling Islam adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri sesuai petunjuk-petunjuk yang didasarkan pada ajaran Islam untuk senantiasa berikhtiar dan tawakal. Artinya peserta didik perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi serta memperkuat ketakwaan pada Allah dalam menghadapi segala permasalahan. Sepertihalnya pelaksanaan bimbingan karir Islam di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus.

Pemberian layanan bimbingan karir disekolah tersebut dilakukan oleh guru pembimbing yang berjumlah empat dalam menangani 6 jurusan dari tiap-tiap kelas. Program bimbingan karir secara kontinyu banyak ditujukan kepada kelas yang sedang mengalami PKL. Program tersebut merupakan salah satu faktor pendukung untuk membekali para siswa dalam hal informasi peluang pekerjaan dan penguatan mental dalam pengambilan keputusan di bidang karir. Pelayanan bimbingan karir juga dapat membantu peserta didik dibidang perkembangan pribadi sosial supaya peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri .

Penyusunan program pelaksanaan bimbingan karir yang disesuaikan dengan program kejuruan dari pihak sekolah, ditujukan untuk mengenalkan dan memeberikan pengetahuan dalam perencanaan karir pada peserta didik, kegiatan tersebut dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling karir di SMK PGRI 1 Mejobo – Kudus sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-

⁷ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, STAIN KUDUS, Kudus, 2009, hlm. 76.

masing jurusan.⁸ Pada hakikatnya peserta didik yang belum siap dalam menghadapi karir setelah lulus dari sekolah, perlu diadakan penerapan materi bimbingan karir oleh guru BK secara kontinyu. Agar Setelah lulus dari sekolah peserta didik, sudah siap jika dihadapkan oleh dunia kerja yang sangat dituntut untuk bersaing dalam segala aspek. Guru BK khususnya, harus membekali peserta didiknya dengan semangat motivasi yang bertujuan agar siswa mampu beradaptasi terhadap lingkungan kerja atau karir setelah lulus nantinya. Banyaknya dunia yang belum mendapatkan pekerjaan khususnya setelah lulus. Hal ini sudah menjadi tugas guru BK agar dapat membekali peserta didik setelah lulus nanti.

Maka dari itu bimbingan karir sangat diperlukan guru BK sebagai penunjang lulusan agar mendapat bekal yang optimal. Hal ini tentu menjadi tugas besar bagi seorang konselor sekolah yaitu guru BK. Guru BK dituntut untuk mampu memberikan bimbingan karir yang optimal agar tercipta generasi penerus bangsa yang terampil dan pekerja keras. Maka dari itu, penulis akan menyajikan penelitian yang berjudul **“BIMBINGAN KARIR ISLAM (Analisis Materi Bimbingan Karir Guru BK dalam Perencanaan Karir Siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus)”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada penelitian tentang Bimbingan Karir Islam (Analisis Materi Bimbingan Karir Guru BK dalam perencanaan Karir Siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk layanan bimbingan karir guru BK dalam perencanaan karir siswa di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus?

⁸ Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara dan wawancara langsung kepada Bpk Kusyanto selaku guru BK, pada tanggal 22 Desember 2015.

2. Bagaimana perencanaan karir guru BK terhadap peserta didik di SMK 1 Mejobo Kudus?
3. Apakah dampak dari pelaksanaan materi bimbingan karir guru BK terhadap peserta didik di SMK 1 Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah :

1. Memperoleh hasil layanan bimbingan karir peserta didik di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.
2. Memperoleh hasil perencanaan karir peserta didik SMK PGRI 1 Mejobo Kudus
3. Mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir peserta di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua komponen, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi pemikiran dan memperluas wacana pemikiran, tentang prodi bimbingan konseling Islam terutama dalam pelayanan bimbingan karir untuk pengembangan perencanaan karir siswa di sekolah, serta memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan karir Islam bagi siswa di sekolah. Khususnya di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian memiliki manfaat praktis bagi penerapan layanan bimbingan karir, adapun manfaat praktis tersebut antara lain :

a. Siswa.

Siswa dapat memahami layanan bimbingan karir dan bisa merencanakan karir sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

b. Guru Bimbingan dan Konseling.

Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan bimbingan karir.

c. Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.

d. Peneliti

Peneliti dapat lebih mendalami mengenai layanan bimbingan karir sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah, dan memperoleh pengalaman mengenai layanan bimbingan karir di sekolah.

